

“POSTLINE PENASARAN”: PENDEKATAN OFFLINE DAN ONLINE UNTUK MENURUNKAN ANGKA PERNIKAHAN DINI

“POSTLINE PENASARAN”: OFFLINE AND ONLINE APPROACHES TO REDUCE CHILD MARRIAGE

¹⁾ Rifqie Fauzie, ²⁾ Aniqoh Raudlatul Wardah, ³⁾ Indah Komala Sari,
⁴⁾ Dwi Linna Suswardany

^{1,2,3,4)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57162

*Email: j410150135@student.ums.ac.id/ fauzierifqie@gmail.com/D.Linna.Suswardany@ums.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guna mencegah pernikahan dini dan membentuk pendidik sebaya pada masyarakat Desa Jrahah, Selo, Boyolali. Postline Penasaran (Pos offline dan online Pelayanan Remaja Sadar Kesehatan) menggunakan pendekatan inovatif dengan mengkombinasikan intervensi secara offline dan online yang mengikuti budaya setempat terkini dalam berkomunikasi. Pendekatan offline dilakukan dengan memberikan penyuluhan tatap muka dan diskusi bersama kelompok orang tua dan remaja, pembentukan pendidik sebaya, serta penyediaan tempat di Kantor Desa sebagai tempat diskusi dilengkapi koleksi buku kesehatan reproduksi. Pembentukan grup Whatsapp sebagai saluran peningkatan akses terhadap literatur kesehatan reproduksi yang dijalankan oleh pendidik sebaya di bawah supervisi tim pengabdian dipilih sebagai pendekatan online program pengabdian ini. Pengabdian ini menunjukkan indikator keberhasilan program yang menjanjikan dan berkelanjutan, seperti kesediaan 33 pendidik sebaya baik orang tua maupun remaja menjadi pendidik sebaya yang aktif, inisiatif para pendidik sebaya untuk membuat visi, misi, dan rencana aksi kegiatan selanjutnya, serta dukungan kuat pimpinan setempat dalam bentuk SK pendidik sebaya dari Kepala Desa Jrahah dan SK program inovatif dari Kepala Puskesmas Selo. Program Postline Penasaran ini telah dipilih menjadi kegiatan inovatif Puskesmas Selo dan akan diterapkan pada desa-desa di wilayah kerja Puskesmas Selo. Kombinasi pendekatan offline, online, dan pendidik sebaya orang tua dan remaja telah meningkatkan jangkauan promosi kesehatan yang dapat diduplikasikan ke area yang lebih luas.

Kata Kunci: pendidik sebaya, pendekatan offline dan online, pernikahan dini, whatsapp

ABSTRACT

This community empowerment aimed to improve awareness to prevent child marriage and to establish peer educators among people in Jrahah Village, Selo, Boyolali. Postline Penasaran (Pos offline dan online Pelayanan Remaja Sadar Kesehatan) used innovative approaches which combine offline and online interventions. The offline approaches applied by giving series of face to face lectures and discussions among adult and teenage groups, peer educator recruitment and establishment, as well as by providing a place at the Village Office as a discussion corner equipped with book collections on reproductive health. Developing a Whatsapp group as a channel for improving access to reproductive health literature run by peer educators and supervised by community empowerment team was chosen as the online approach of this program. The results showed promising and sustainable indicators like the willingness of 33 adults and teenagers to be the active peer educators, a peer educators self-initiated discussion for developing vision, mission, and planning of the action, a strong and written supports by the head of Jrahah Village and the head of Community Health Centre (Puskesmas Selo). This “Postline Penasaran” will be implemented in wider areas in the Subdistrict of Selo as an innovative program continued by Puskesmas Selo

Keywords: child marriage, offline and online approach, peer educator, whatsapp

PENDAHULUAN

Usia seorang perempuan menikah berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak yaitu di atas 18 tahun. Namun, data dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 menunjukkan 2,6% perempuan menikah di usia kurang dari 15 tahun. Terlebih lagi menurut BKKBN Jawa Tengah (2009) presentase perempuan menikah usai 16-18 tahun sebesar 38,65%. Kecamatan Selo menempati peringkat pertama di Kabupaten Boyolali dengan angka kejadian pernikahan di bawah umur dengan jumlah kasus 45% dari seluruh pernikahan yang ada di Kecamatan Selo (KUA Kecamatan Selo). Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan di bawah umur adalah kehamilan usia remaja, berulangnya kehamilan di masa remaja, kesakitan dan kematian (Williamson, 2013). Risiko-risiko tersebut dapat menurunkan kualitas kesehatan remaja dan meningkatkan risiko kesakitan maupun kematian akibat hamil usia remaja.

Cara yang terbukti dapat memperbaiki kualitas kesehatan reproduksi pada remaja yaitu dengan peningkatan kesehatan reproduksi (Salam dkk.,2016). Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Selo dari penelitian (Wijayanti, 2017) dapat diatasi dengan peningkatan kualitas pengetahuan kesehatan reproduksi. Tiga faktor lain yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pengetahuan kesehatan reproduksi adalah dengan menerapkan demokrasi dalam keluarga, dukungan teman sebaya, dan disediakannya konseling remaja (Ambarwati, 2016).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika saat ini telah mencapai 82 juta orang, hal ini menyebabkan Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80% diantaranya adalah remaja usia 15-19 tahun. Sedangkan berdasarkan *Digital Report 2018* penggunaan internet masyarakat Indonesia mencapai 8 Jam 51 menit per harinya. Peringkat pertama untuk penggunaan sosial media yaitu sosial media *whatsapp* menurut unduhan *Google Play* di setiap negara pada akhir Desember 2017. Di Desa Jraakah sosial *whatsapp* dimanfaatkan sebagai komunikasi masyarakat, misalnya grup dukuh, grup siaga bencana, grup karang taruna dan grup organisasi dukuh lainnya.

Berdasarkan beberapa literatur dan disesuaikan dengan kondisi dilapangan maka dilaksanakannya pengabdian masyarakat Postline Pemasaran yaitu pos *online* dan *offline* pelayanan remaja sadar kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah pernikahan dini di Desa Jraakah, Kecamatan Selo, Boyolali.

METODE

Dalam pembentukan Postline Pemasaran tim memiliki beberapa tahapan diantaranya, penyuluhan, pelatihan pendidik sebaya dan pembentukan Postline Pemasaran. Sasaran dari pelaksanaan Postline Pemasaran yaitu remaja dan orang tua. Postline Pemasaran dilaksanakan di Dukuh Sepi, Desa Jraakah, Kecamatan Selo, Boyolali, Jawa Tengah.

Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi berkaitan tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing sasaran baik remaja maupun orang tua. Materi pertama yang diberikan yaitu persiapan fisik sebelum menikah serta bahaya yang akan terjadi jika melakukan pernikahan dini dan materi kedua mengenai persiapan mental sebelum menikah serta bahaya yang akan terjadi jika melakukan pernikahan dini.

Setelah penyuluhan selesai dilakukan kemudian membentuk pendidik sebaya baik remaja maupun orang tua dengan melakukan pelatihan pendidik sebaya tentang peran pentingnya pendidik sebaya serta mekanisme kerja pendidik sebaya. Sama halnya penyuluhan, pelaksanaan pelatihan pendidik sebaya dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing sasaran baik remaja maupun orang tua.

Pendidik sebaya yang sudah terbentuk kemudian merumuskan pembentukan Postline Pemasaran. Pembahasan pada tahap pembentukan tersebut yaitu perumusan kepengurusan, visi misi, dan program kerja. Kemudian

pembentukan pos *online* dan *offline*. Pos *online* dengan memanfaatkan grup *whatsapp*. Grup *whatsapp* dibentuk untuk pendidik sebaya remaja dan orang tua yang sudah memiliki *whatsapp*, fungsi dari grup yang dibentuk sebagai penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi dan sebagai alat untuk berkoordinasi dengan pendidik sebaya. Grup *whatsapp* dipilih karena penyebaran informasi sekarang ini mudah diterima melalui *online* dan mudah untuk melakukan diskusi jarak jauh dengan pendidik sebaya. Kemudian untuk pos *offline* yaitu pos yang nantinya akan menjadi tempat mereka mengakses informasi melalui perpustakaan yang ada di Kantor Desa Jraakah. Fasilitas di dalam pos *offline* yaitu buku-buku seputar kesehatan reproduksi dan modul pendidik sebaya berisi tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi panduan mereka untuk mengakses informasi serta penyebaran pengetahuan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang bahaya dari pernikahan dini.

Pos *online* dan *offline* akan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi dan program kerja yang sudah disepakati oleh pendidik sebaya dan akan dijalankan oleh semua masyarakat Dukuh Sepi Desa Jraakah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kehadiran peserta orang tua dalam program Postline Pemasaran sebanyak 15 orang dan rata-rata kehadiran peserta remaja sebesar 29 remaja. Peserta yang hadir merupakan orang-orang yang sangat peduli dengan kondisi pernikahan di bawah umur yang terjadi di Desa Jraakah yang selanjutnya akan menyampaikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada masyarakat lainnya yang belum hadir dalam pertemuan Postline Pemasaran. Faktor lain yang menyebabkan peserta kurang maksimal sesuai target awal sebanyak 40 orang dikarenakan karena waktu pelaksanaan malam hari usai shalat tarawih. Aktivitas Gunung Merapi yang pada saat itu berubah dari level normal menjadi level waspada membuat warga lebih memilih meningkatkan kewaspadaan di rumah masing-masing.

Tindak lanjut dari pertemuan penyuluhan Postline Pemasaran yakni pelatihan pendidik sebaya yang selanjutnya disebut sebagai kader kesehatan reproduksi. Kader kesehatan reproduksi yang terbentuk sejumlah 14 orang kader orang tua dan 29 kader remaja. Jumlah kader kesehatan reproduksi yang terbentuk melebihi ekspektasi awal dengan menargetkan 10 kader pada masing-masing orang tua dan remaja. Persentase orang tua yang menjadi kader dari rata-rata kehadiran sebesar 93,3% dan persentase remaja yang menjadi kader sebesar 100%. Jumlah kader yang melebihi target awal membuktikan bahwa program Postline Pemasaran diterima oleh masyarakat baik melalui pendekatan *online* maupun *offline*. Kesadaran masyarakat akan pentingnya penurunan angka pernikahan dini juga dapat dibuktikan dengan diterimanya media *whatsapp* maupun pendekatan langsung dengan “getok tular” yang telah dijalankan oleh kader kesehatan reproduksi khususnya kader kesehatan reproduksi orang tua.

Hasil akhir yang didapatkan dari program Postline Pemasaran selain diterimanya pendekatan *online* maupun *offline* yakni terbentuknya komitmen masyarakat Dukuh Sepi, Desa Jraakah dalam upaya penurunan angka pernikahan dini di Dukuh Sepi. Komitmen yang telah terbentuk disetujui oleh perwakilan setiap RT dan masyarakat yang diundang dalam pertemuan pembahasan komitmen warga Dukuh Sepi.

KESIMPULAN

Program Postline Pemasaran yang telah dilaksanakan di Desa Jraakah telah berhasil membentuk 14 kader kesehatan orang tua dan 29 kader kesehatan reproduksi remaja. Pemanfaatan media sosial *whatsapp* sangat bermanfaat untuk menyampaikan materi kesehatan reproduksi di masyarakat Desa Jraakah khususnya pada sasaran remaja. Pos *offline* yang telah terbentuk juga membantu menyebarkan informasi kesehatan di masyarakat bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke sosial media *whatsapp*.

Melalui Postline Pemasaran ini dan terbentuknya komitmen bersama masyarakat Desa Jraakah dapat menurunkan angka pernikahan dini serta meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi baik

bagi orang tua maupun remaja. Program ini nantinya juga dapat diterapkan di desa lain di Kecamatan Selo karena program ini telah mendapatkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Selo. Surat Keputusan dari Pemerintah Desa Jrasah juga memperkuat bahwa Postline Pemasaran dapat diterima di masyarakat dan pelaksanaan program Postline Pemasaran dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus kepada Pemerintah Desa Jrasah maupun dari Puskesmas Selo.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes, R.I., 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Ambarwati, E.R., 2016. *Model Determinan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Yang Sudah Menikah Dalam Upaya Promosi Kesehatan Reproduksi* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- BKKBN Jawa Tengah. 2009. *Profil Program KBN Jawa Tengah 2008*. Semarang: BKKBN Jawa Tengah
- Kantor Urusan Agama Selo. 2016. *Buku Catatan Nikah*. Selo: Kantor Urusan Agama Selo.
- Salam, R.A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z.S., Das, J.K., Kaufman, M. and Bhutta, Z.A., 2016. *Improving adolescent sexual and reproductive health: A systematic review of potential interventions. Journal of Adolescent Health, 59(4)*, pp. S11-S28.
- Wijayanti, V., & Yuli Kusumawati, S. K. M. 2017. *Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Perilaku Seksual Pra Nikah dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Selo Boyolali* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Williamson N. 2013. *Motherhood in childhood, Facing the challenge of adolescent pregnancy*. New York, NY: *United Nations Population Fund*; 2013:132